

BAB IV

ANALISIS DATA

Alquran dalam realitas kehidupan umat Islam bukan hanya sebagai sebuah *Alkitab* yang wajib kita percayai sebagaimana dalam rukun Iman yang ke tiga. Alquran berperan penting dalam setiap sendi kehidupan seorang muslim. Membaca Alquran bukan hanya mendapat pahala namun juga mendapat manfaat spiritual bagi kehidupan seorang muslim.¹ Para responden memaparkan bagaimana tanggapan mereka terhadap surah al-Baqarah yang menurut mereka diyakini oleh para pembaca ataupun pengamalnya berpengaruh terhadap tercapainya apa yang diinginkan.

Adapun analisis yang dapat diuraikan oleh peneliti di antaranya:

A. Latar Belakang Memilih Surah al-Baqarah

Pada masyarakat khususnya yang berada di kawasan Pondok Pesantren Yasin, melakukan pembacaan surah al-Baqarah ketika menempati rumah baru menurut peneliti memang berbeda karena pada biasanya masyarakat lain hanya membacakan surah Yasin. Sesuai dengan alasan mereka memilih surah al-Baqarah sebagai praktik pembacaan ketika menempati rumah baru, karena mereka meyakini akan banyak manfaat yang didapat jika membaca surah al-Baqarah dan sebagaimana pemahaman mereka bahwa surah al-Baqarah adalah surah yang agung dalam Alquran maka sangat bagus dibaca ketika menempati rumah baru. Pembacaan surah al-Baqarah sangat memberi manfaat dibacakan ketika

¹Yusuf al-Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Quran*, terj. Abdul hayyie al-Kattani (Jakarta: GemaInsani Press, 1999), cet. 1, 596.

menempati bangunan baru, hal ini tidak hanya berlaku untuk rumah tetapi untuk toko, sekolah juga sangat bagus jika dibacakan surah al-Baqarah ketika ingin ditempati. Sebagaimana telah disebutkan dalam hadits pada keutamaan membaca surah al-Baqarah. Apalagi jika orang yang memiliki rumah tersebut mempunyai anak kecil hendaknya orang tua sebelum menempati rumah terlebih dahulu membacakan surah al-Baqarah karena jin atau pun makhluk halus lainnya sangat suka mengganggu anak kecil.

Dari hasil yang ditemukan bahwa yang melatarbelakangi mereka memilih surah al-Baqarah adalah pemahaman mereka terhadap beberapa ayat yang terkandung dalam surah al-Baqarah dan didukung dengan beberapa hadits lainnya, seperti yang telah disampaikan langsung oleh responden.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ وَإِنَّ الْبَيْتَ الَّذِي تُقْرَأُ فِيهِ الْبَقْرَةُ لَا يَدْخُلُهُ الشَّيْطَانُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad dari Suhail bin Abu Shalih dari ayahnya dari Abu Hurairah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian menjadikan rumah-rumah kalian seperti kuburan, sesungguhnya syetan tidak memasuki rumah yang dibacakan didalamnya surat Al Baqarah." Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih. (HR. Tirmidzi).

Adapun tujuan keagamaan dari pembacaan surah al-Baqarah tujuh responden menginginkan keberkahan, perlindungan dan keselamatan dari Allah meskipun dengan penjelasan yang berbeda. Apabila mendapatkan keberkahan dari Allah swt. maka semua hal akan menjadi lebih menyenangkan dan sejahtera seisi rumah tersebut. Mengenai tujuan sosialnya dalam pembacaan surah al-Baqarah ini untuk menambah terjalinnya silaturahmi karena berkumpulnya orang-orang

dalam suatu kegiatan, adanya rasa saling tolong menolong sesama.

B. Proses Pelaksanaan Pembacaan Surah al-Baqarah

Didalam proses pembacaan surah al-Baqarah ketika menempati rumah baru, sebagaimana yang disampaikan oleh tujuh responden bahwa tidak ada cara khusus ketika membacakannya atau pun dengan syarat tertentu pula yang harus dilakukan, baik hal itu dari ketetapan hari dan waktu. Walaupun diantara mereka ada yang berbeda maka semuanya itu tergantung bagi pemilik rumah inginkan, karena yang paling diutamakan adalah pembacaannya bukan syarat-syaratnya, artinya dalam membaca harus benar-benar berserah diri kepada Allah swt. hanya Dialah yang mampu memberikan apa yang diminta hamba-Nya dan hanya kepadanya kita meminta. Maka pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang diuraikan pada bab II, bahwa hanya kepada Allahlah kita meminta pertolongan.

Jika melihat semua proses pelaksanaan, maka pembacaan Alquran surah al-Baqarah ketika menempati rumah baru termasuk tabaruk² dengan ucapan dan perbuatan yang disyari'atkan. Dalam pelaksanaan ini terdapat ucapan dan perbuatan yang diberkahi yaitu berkumpul untuk berdzikir kepada Allah dengan membaca kitab-Nya yaitu Alquran dengan mengharapkan akan keberkahan.

Sesungguhnya berkah hanya datang dari Allah swt dan Allah swt yang menentukan dan mengetahui bahwa sesuatu memiliki berkah. Tabaruk hanya

²Tabaruk secara bahasa artinya keberkatan, keselamatan, kesentosaan. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1580. Tabaruk kepada sesuatu artinya mencari berkah kepada sesuatu tersebut. Secara istilah artinya mencari berkah dengan media sesuatu yang riil atau abstrak yang diistimewakan oleh Allah dengan kedudukan yang khusus. Misalnya menyentuh barang-barang peninggalan Nabi karena ingin mengambil keberkahannya. Apapun adanya yang jelas tujuan yang ingin dicapai tabaruk adalah keberkahan yang telah disematkan oleh Allah kepada suatu benda atau seseorang sebagai wujud keistimewaannya. Kebanyakan masyarakat khususnya di Kalimantan Selatan percaya dengan adanya berkah ini

terbatas pada sesuatu yang jelas dinyatakan oleh Allah swt. melalui Rasulullah saw, manusia tidak boleh meraba-raba atau menebak sendiri mengenai sesuatu yang memiliki berkah kemudian di-*tabaruki*. Karena menentukan sesuatu yang memiliki berkah adalah hak dan wewenang Allah swt. maka menebak sendiri sesuatu yang dianggap memiliki nilai keberkatan secara tidak langsung menyaingi Allah swt. atau dengan kata lain telah “berbuat syirik”.

C. Manfaat Setelah Dibacakan Alquran Surah al-Baqarah

Begitu banyak keutamaan surah al-Baqarah ketika dibacakan pada rumah atau bangunan yang ingin didiami. Berdasarkan pemaparan terdahulu dan hasil dari wawancara kepada responden I, II, II, IV, V, VI dan VII yang mana mereka meyakini akan manfaat atau pun khasiat yang didapatkan setelah pembacaan surah al-Baqarah dibacakan pada rumah yang didiami yaitu setan akan takut untuk mendekatinya apalagi untuk masuk dan mengganggu orang yang berada di dalam rumah tersebut, maka hal ini sesuai dengan teori tentang keutamaan membaca surah al-Baqarah pada pembahasan dibab II, sebagaimana hadits Nabi saw.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقَارِيُّ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تُقْرَأُ فِيهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Abdurrahman Al Qariy dari Suhail dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian jadikan rumah-rumah kalian sebagai kuburan, sesungguhnya syetan itu akan lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surat Al Baqarah. (HR. Muslim).

Fungsi Q.S. al-Baqarah tidak hanya sebatas untuk penjagaan diri dan tempat tinggal tetapi dapat juga untuk penyembuhan. Hal ini pernah dipraktikkan oleh Rasulullah saw. saat melihat seorang yang menderita linglung (gila). Rasulullah saw. kemudian meruqyahnya dengan membacakan surah al-Baqarah dan beberapa surat lainnya. Laki-laki yang sakit tadi langsung berdiri seolah tidak mengalami sakit apapun. Seperti yang dijelaskan dalam hadits Rasulullah saw.

حَدَّثَنِي أَبِي بْنُ كَعْبٍ قَالَ كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ
فَقَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنَّ لِي أَخًا وَبِهِ وَجَعٌ قَالَ وَمَا وَجَعُهُ قَالَ بِهِ لَمَمٌ قَالَ فَأْتِنِي بِهِ فَوَضَعَهُ بَيْنَ
يَدَيْهِ فَعَوَّدَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَأَرْبَعِ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ
وَآيَةِ الْكُرْسِيِّ وَثَلَاثِ آيَاتٍ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ وَآيَةِ { وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ } وَهَاتَيْنِ الْآيَتَيْنِ
إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي { وَآيَةٍ مِنَ الْأَعْرَابِ } شَهَدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ { مِنْ آلِ عِمْرَانَ
وَآيَةٍ مِنْ سُورَةِ { فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ } وَآخِرِ سُورَةِ الْمُؤْمِنِينَ } خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَعَشْرِ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ الصَّافَّاتِ وَثَلَاثِ آيَاتٍ مِنْ آخِرِ سُورَةِ { وَأَنَّهُ تَعَالَى جَدُّ رَبِّنَا } الْجِنَّ
الْحَشْرِ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَالْمُعَوَّدَتَيْنِ فَقَامَ الرَّجُلُ كَأَنَّهُ لَمْ يَشْتَكَ قَطُّ

Ubay bin Ka'ab berkata, "Aku pernah bersama Rasulullah, lalu datanglah orang Badui dan berkata, "Wahai Nabi Allah, aku punya saudara laki-laki yang sedang sakit." Beliau bertanya, "Apa sakitnya?" Dia menjawab, "Linglung (gila)". Beliau bersabda, "Bawa dia kemari". Lalu ia dibawa ke hadapan Rasulullah. Dan Rasulullah meruqyahnya dengan membaca al-Fatihah, empat ayat pertama dari surat al-Baqarah, dua ayat 163 dan 164, ayat Kursi, tiga ayat di akhir surat al-Baqarah, ayat 18 dari surat Ali Imran, ayat 54 dari surat al-A'raf, 4 ayat di akhir surat al-Mukminun, 3 ayat dari surat al-Jin, 10 ayat di awal surat as-Shaffat, 3 ayat di akhir surat al-Hasyr, surat al-Ikhlâs, al-Mu'awwidzatain (surat al-Falaq dan an-Nas). Lalu berdirilah laki-laki yang sakit

tadi, seakan ia tidak mengalami sakit apapun (dalam keadaan sehat).” (HR. Ahmad).

Itulah sebabnya jika sedang dalam keadaan sakit, hendaknya untuk membaca surat al-Baqarah agar mendapat kesembuhan dari Allah swt. Alquran keseluruhannya merupakan rahmat, jadi ketika seseorang membaca amalan dengan niat tertentu dengan izin dan pertolongan Allah akan dikabulkan.

Pada praktik pembacaan surah al-Baqarah ini benar-benar merupakan sebuah *living Qur'an*, karena mereka memfungsikan Alquran tidak semata-mata sebuah pembacaan saja, tetapi mereka menjadikan sebuah fenomena sehingga membuat Alquran adalah kitab yang hidup dimasyarakat dan mereka menghidupkan Alquran dengan cara membaca serta mengamalkan. Maka hal itu menunjukkan bahwa Alquran diperlakukan sebagai pemangku diluar kapasitasnya sebagai teks.

Dengan demikian apa yang telah dilakukan *asâtidz* maka hal itu sesuai dengan Alquran dan hadits serta teori pada bab sebelumnya. Penulis melihat bahwa tidak ada hal yang bertentangan dengan ajaran agama dalam pembacaan surah al-Baqarah tersebut. Apabila kita menjadikan surah-surah maupun ayat-ayat Alquran sebagai doa, pedoman hidup, pertolongan dan amaliyah kita sehari-hari dengan penghayatan dan keyakinan kepada Allah swt. maka hal itu akan memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan baik itu mengenai ibadah kepada Allah maupun sikap dalam kehidupan sehari-hari.